

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia bermutu. Kualitas sumber daya manusia itu sendiri pun adalah faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa. Seperti yang tercantum didalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas didalam suatu bangsa. Tetapi pada kenyataannya bahwa masih banyak guru yang kurang mampu dalam menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif dan menarik khususnya untuk di sekolah dasar (SD).

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut dan melihat adanya keterangn serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik),

kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

Pada umumnya, guru masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional, dimana guru menjadi pusat pemberian informasi kepada siswa (*teacher centered*). Metode ceramah merupakan metode paling sering digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran, sehingga penyampaian materi hanya bersifat satu arah. Metode tersebut tentunya kurang efektif jika digunakan pada setiap proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPA berlangsung siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tanpa ada keterlibatan siswa dalam menemukan masalah itu sendiri. Sedangkan IPA merupakan mata pelajaran yang seharusnya banyak melibatkan siswa karena berkaitan dengan Alam atau kehidupan kita.

Guru melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan metode yang sering digunakan guru tidak tepat sasaran memungkinkan siswa bosan saat proses pembelajaran. Pada saat akan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru siswa sudah lupa materi apa yang baru saja diajarkan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab siswa menjadi cepat bosan, saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa tidak dapat menuangkan ide atau kreatifitasnya dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah. Guru harus terus berusaha mengatasi dan membimbing ketika ada masalah yang dihadapi siswa. Selalu berusaha membuat siswa dapat berfikir kritis dan kreatif. Agar meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPA, dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan seperti ini menjadi beban bagi guru, karena sebagian orang tua beranggapan guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan anak mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu menerapkan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang diberikan sehingga siswa mampu mencoba memecahkan persoalannya. Keterlibatan siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dapat mempertajam ingatan tentang materi pelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan melalui langkah dan prosedur yang menarik. Sehingga siswa lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari guru kelas V SD Negeri 104236 Dalu Kecamatan Tanjung Morawa bahwa dalam pelajaran IPA masih didominasi dengan menggunakan model yang kurang bervariasi sehingga masih banyak siswa yang pemahamannya rendah dalam menguasai materi pembelajaran IPA. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Sebagai guru yang profesional seharusnya mengetahui model apa yang tepat dan menarik untuk digunakan dalam penyampaian materi yang akan disampaikan.

Guru sering kali kurang memperhatikan kesesuaian penggunaan model dengan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat berpengaruh pada minat anak mengikuti setiap pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pelajaran IPA. Menyadari hal tersebut, guru harus berusaha menyesuaikan teknik mengajar terhadap kreatifitas yang ada pada siswa. Agar siswa tidak takut menuangkan ide dan kreatifitasnya dalam setiap pembelajaran. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar dapat menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* agar siswa bisa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif, perlu adanya perubahan cara mengajar dari guru yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni, dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dikelas V SD Negeri 104236 Dalu Kecamatan Tanjung Morawa T.A 2016/2017 . “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran IPA
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA
4. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada pembelajaran IPA
5. Guru kurang terampil menggunakan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini direncanakan dapat dilakukan dengan baik pada hasil penelitiannya, maka guru membatasi masalah-masalah yang ada. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Materi Pokok Alat Pernafasan Manusia dikelas V SD Negeri 104236 Dalu Kecamatan Tanjung Morawa T.A 2016/2017. “

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok Alat Pernafasan Manusia kelas V SDN 104236 Dalu Kecamatan Tanjung Morawa T.A 2016/2017 ? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran IPA materi pokok Alat Pernafasan Manusia kelas V di SDN 104236 Dalu Kecamatan Tanjung Morawa T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, melatih siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dalam belajar kelompok.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dalam menggunakan metode TGT saat proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat, terutama dalam perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat sebagai bahan masukan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT pada saat proses pembelajaran berlangsung.